

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN
RPP MELALUI KEGIATAN *WORKSHOP* BAGI GURU SDN
SOKASARI 02 KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN
TEGAL SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Safrudin

SD Negeri Sokasari 02

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN SOKASARI 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan workshop penyusunan RPP di SDN SOKASARI 02 Kecamatan Bumijawa Kab.Tegal; 2) mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan workshop penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SDN SOKASARI 02 Kecamatan Bumijawa Kab. Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SDN SOKASARI 02 Kecamatan Bumijawa. Subjek penelitian ini adalah guru SDN SOKASARI 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal selaku peserta workshop penyusunan RPP yang berjumlah 7 orang guru kelas. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian pada kondisi awal, guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak hanya 1 orang (14,3%), pada siklus I guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak menjadi 2 orang atau 28,6%, pada siklus II guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak menjadi 6 orang atau 85,7%.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, Menyusun RPP, Workshop*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di bab I pasal 1 menerangkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Hal ini menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab, guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar

mengajar. Maka dari itu kualitas guru akan sangat mempengaruhi kualitas peserta didiknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Namun kenyataannya belum semua guru mampu menguasai keempat kompetensi tersebut, sehingga membuat kinerja guru kurang optimal dalam menjalankan tugasnya.

Selama menjalankan tugas-tugas profesional, guru dituntut melakukan profesionalisasi atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK. Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, matang dan terarah dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan bagaimana kurikulum (Silabus dan RPP) diimplementasikan pada satuan pendidikan, dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta pada desain atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan desain pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan guru tidak mampu menyusun sendiri Silabus dan RPP yang baik, sebagian besar dari guru langsung mengambil dari internet atau *copy paste* dari teman guru. Guru tidak mampu menyusun RPP sesuai standar proses, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan data hasil supervisi di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas sebanyak 7 orang dokumen RPP pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh data kondisi awal bahwa RPP yang telah dibuat guru ditemukan masih adanya RPP yang kurang benar, kurang lengkap dan kurang sistematis sehingga dapat disampaikan bahwa sebagian besar RPP tersebut kurang layak. Data kondisi awal yang diperoleh dari 7 dokumen RPP, sebanyak 1 dokumen RPP (14,3%) tersebut layak, 2 dokumen RPP (28,6%) cukup layak dan 4 dokumen (57,1%) kurang layak.

Berdasarkan hasil supervisi, kondisi awal dokumen RPP yang kurang layak tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Setelah dilakukan wawancara tidak terstruktur pada 7 guru diperoleh data bahwa 4 guru (57,1%) hanya mengadopsi dari teman atau *copy paste* dari internet yang dicontohkan BSNP, 2 guru (28,6%) sudah menyusun RPP dari Kelompok Kerja Guru (KKG) tetapi belum dapat mengembangkannya, dan 1 guru (14,3%) sudah menyusun RPP dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sudah mengembangkannya.

Upaya peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara benar, lengkap, dan sesuai standar proses telah dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain melalui pendampingan pada kegiatan KKG tingkat Dabin dan Kecamatan, melalui pembinaan dan menyediakan berbagai panduan. Namun hal tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mereka yang memadai khususnya dalam menyusun RPP secara benar, lengkap dan sistematis.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan upaya alternatif yaitu melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP bagi guru di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Kegiatan tersebut dilakukan agar kompetensi para guru dalam penyusunan RPP meningkat sehingga diperoleh dokumen RPP yang benar, lengkap dan sistematis sesuai tuntutan Standar Proses dan Standar Penilaian. Bentuk kegiatan *workshop* penyusunan RPP ini layak untuk dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dikeluarkan. *Workshop* penyusunan RPP adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada guru secara berkala dan sistematis untuk dapat menyusun RPP dengan kaidah-kaidah

penyusunan sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Diharapkan kondisi akhir melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dalam menyusun RPP secara benar, lengkap, dan sistematis.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *workshop* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Semester II tahun pelajaran 2017/2018?

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Guru

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Nomor 45 tahun 2002, menerangkan bahwa "kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu". Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, alat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata (Sagala, 2009).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:59). Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah dan daerah (masyarakat). Menurut Permendiknas No. 41 Ta-

hun 2007 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai satu KD tertentu sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau lebih. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam RPP seharusnya memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

Komponen-Komponen RPP adalah sebagai berikut.

- 1) Standar Kompetensi
- 2) Kompetensi Dasar
- 3) Indikator Pencapaian Kompetensi.
- 4) Tujuan pembelajaran
- 5) Materi Ajar
- 6) Alokasi waktu
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Kegiatan pembelajaran
- 9) Penilaian hasil belajar
- 10) Sumber belajar

3. Workshop

Menurut Nitisemito (1994), *Workshop* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkansikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Simamora (1997), *Workshop* adalah proses sistematis pengubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Tujuan *workshop* maka dapat disimpulkan bahwa adanya *workshop* diharapkan dapat mengembangkan peserta sesuai dengan kompetensinya, dapat menggunakan keahliannya sesuai dengan perubahan teknologi, meningkatkan kinerja peserta dan untuk pengembangan karir, sehingga adanya *workshop* diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi setiap peserta.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Sokasari 02 yang beralamat di Jl. Sokasari desa Sokasari Kec. Bumijawa Kabupaten Tegal.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, dimulai sejak tanggal 5 Januari 2018 s.d. 17 Juni 2018 dengan rincian waktu pelaksanaan penelitian seperti tabel sebagai berikut :

Subjek penelitian ini adalah guru kelas di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018 selaku peserta *workshop* penyusunan RPP yang berjumlah 7 orang guru. Adapun subjek penelitian adalah sebagai berikut.

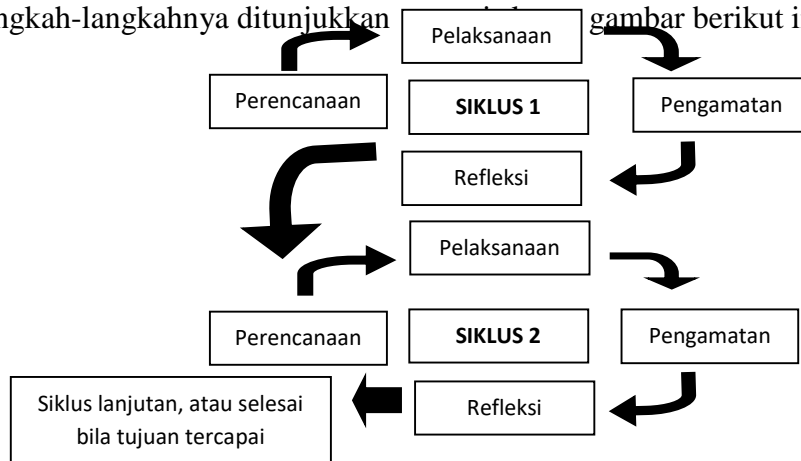
Tabel 1. Subjek Penelitian (Peserta *Workshop* Penyusunan RPP)

No	Nama	Pangkat/Golongan	Mengajar Kelas
1	ISPIYATI,S.Pd. NIP. 19670627 198903 2 005	Pembina / IVa	II
2	NUR SETYANINGSIH,S.Pd.SD NIP. 19630802 198304 2 001	Pembina / IVa	IA
3	AKHSARI, S.Pd NIP. 19830101 201101 1 014	Penata Md Tk I / III B	VI
4	WIHARTI,S.Pd.SD NIP. 19680301 200701 2 019	Penata Muda/III A	V
5	URIPAH, S.Pd.SD NIP. 19700818 200701 2 017	Penata Muda/III A	IV
6	FARIDA, S.Pd.SD	GWB	IB
7	DWI ENDANG SUSANTI, S.Pd.SD	GWB	III

Penelitian ini didesain menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*) dengan fokus pada upaya mengubah kondisi kenyataan sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*) yaitu dengan mengacu pada model siklus dari Kemmis and Taggart (1991:32) “*This research is classroom action research carried out by using Kemmis and Taggart cyclical model in four steps, namely: planning, action, observation, and reflection.*”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini ada empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah mengacu pada

teori dari Badan PSDMP dan PMP Kemendiknas (2011:11) yang langkah-langkahnya ditunjukkan gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal penelitian yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa dokumen RPP yang telah dibuat guru di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal masih kurang benar, kurang lengkap, dan kurang sistematis sehingga dapat disampaikan bahwa sebagian besar RPP tersebut kurang layak

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP
Kondisi Awal

No	Nama Guru	Jumlah Skor	Kriteria
1	ISPIYATI,S.Pd. NIP. 19670627 198903 2 005	4	Cukup layak
2	NUR SETYANINGSIH,S.Pd.SD NIP. 19630802 198304 2 001	2	Kurang layak
3	AKHSARI, S.Pd NIP. 19830101 201101 1 014	4	Cukup layak
4	WIHARTI,S.Pd.SD NIP. 19680301 200701 2 019	3	Kurang layak
5	URIPAH, S.Pd.SD NIP. 19700818 200701 2 017	2	Kurang Layak
6	FARIDA, S.Pd.SD	7	layak
7	DWI ENDANG SUSANTI, S.Pd.SD	3	Kurang layak

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator pengamatan mengisi kolom identitas RPP diperoleh skor 6 atau 75%, menuliskan SK, KD dan indikator diperoleh skor 6 atau 75%, merumuskan tujuan pembelajaran diperoleh skor 1 atau 13%, menentukan materi ajar diperoleh skor 2 atau 25%, menentukan alokasi waktu diperoleh skor 3 atau 38%, menentukan metode pembelajaran diperoleh skor 4 atau 50%, merumuskan langkah-langkah pembelajaran diperoleh skor 2 atau 25%, menentukan alat dan sumber belajar diperoleh skor 1 atau 13% serta menyusun penilaian hasil belajar diperoleh skor 2 atau 25%. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disampaikan bahwa kompetensi guru untuk menyusun dokumen RPP masih rendah. Hasil kelayakan RPP pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Kelayakan RPP Kondisi Awal

No	Kelayakan	Jumlah	Persentase
1	Layak	1Dokumen	14,3%
2	Cukup Layak	2Dokumen	28,6%
3	Kurang Layak	4Dokumen	57,1%

Hasil pengamatan kompetensi guru menyusun RPP pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Siklus

No	Nama Guru	Jumlah Skor	Kriteria
1	ISPIYATI,S.Pd. NIP. 19670627 198903 2 005	5	Cukup layak
2	NUR SETYANINGSIH,S.Pd.SD NIP. 19630802 198304 2 001	2	Kurang layak
3	AKHSARI, S.Pd NIP. 19830101 201101 1 014	7	layak
4	WIHARTI,S.Pd.SD NIP. 19680301 200701 2 019	5	Cukup layak
5	URIPAH, S.Pd.SD NIP. 19700818 200701 2 017	2	Cukup Layak
6	FARIDA, S.Pd.SD	7	layak
7	DWI ENDANG SUSANTI, S.Pd.SD	5	Cukup layak

Sedangkan hasil pengamatan setiap indikator pengamatan RPP adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Per Indikator Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor	Persentase
1	Mengisi kolom identitas RPP	8	100%
2	Menuliskan SK, KD dan Indikator	8	100%
3	Merumuskan tujuan pembelajaran	6	75%
4	Menentukan materi ajar	4	50%
5	Menentukan alokasi waktu	4	50%
6	Menentukan metode pembelajaran	6	75%
7	Merumuskan langkah-langkah pembelajaran	4	50%
8	Menentukan alat dan sumber belajar	2	25%
9	Menyusun penilaian hasil belajar	4	50%

Hasil pengamatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui *workshop* penyusunan RPP pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Siklus II

No	Nama Guru	Jumlah Skor	Kriteria
1	ISPIYATI, S.Pd. NIP. 19670627 198903 2 005	9	Layak
2	NUR SETYANINGSIH, S.Pd.SD NIP. 19630802 198304 2 001	5	Cukup Layak
3	AKHSARI, S.Pd NIP. 19830101 201101 1 014	9	Layak
4	WIHARTI, S.Pd.SD NIP. 19680301 200701 2 019	9	Layak
5	URIPAH, S.Pd.SD NIP. 19700818 200701 2 017	9	Layak
6	FARIDA, S.Pd.SD	8	Layak
7	DWI ENDANG SUSANTI, S.Pd.SD	9	Layak

Skor kompetensi per indikator dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Per Indikator Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor	Persentase
1	Mengisi kolom identitas RPP	8	100%
2	Menuliskan SK, KD dan Indikator	8	100%
3	Merumuskan tujuan pembelajaran	7	88%
4	Menentukan materi ajar	7	88%
5	Menentukan alokasi waktu	7	88%
6	Menentukan metode pembelajaran	7	88%
7	Merumuskan langkah - langkah pembelajaran	7	88%

8	Menentukan alat dan sumber belajar	8	100%
9	Menyusun penilaian hasil belajar	8	100%

Kelayakan RPP Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Kelayakan RPP Siklus II

No	Kelayakan	Jumlah	Persentase
1	Layak	6 Dokumen	85,7%
2	Cukup Layak	1 Dokumen	14,3%
3	Kurang Layak	0 Dokumen	0%

Pengamatan kompetensi guru menyusun RPP dari prasiklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Antar Siklus

No	Indikator Pengamatan	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Mengisi kolom identitas RPP	75%	100%	100%
2	Menuliskan SK, KD dan Indikator	75%	100%	100%
3	Merumuskan tujuan pembelajaran	13%	75%	88%
4	Menentukan materi ajar	25%	50%	88%
5	Menentukan alokasi waktu	38%	50%	88%
6	Menentukan metode pembelajaran	50%	75%	88%
7	Merumuskan langkah-langkah pembelajaran	25%	50%	88%
8	Menentukan alat dan sumber belajar	13%	25%	100%
9	Menyusun penilaian hasil belajar	25%	50%	88%

Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Antar Siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Antar Siklus

No	Indikator Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Layak	1 Dokumen (14,3%)	2 Dokumen (28,6%)	6 Dokumen (85,7%)
2	Cukup Layak	2 Dokumen (28,6%)	4 Dokumen (57,1%)	1 Dokumen (14,3%)
3	Kurang Layak	4 Dokumen (57,1%)	1 Dokumen (14,3%)	0 Dokumen (0%)

Hasil penelitian berupa pengamatan untuk mengukur kelayakan RPP yang disusun guru dalam kegiatan workshop penyusunan RPP sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas, dapat disampaikan bahwa terdapat peningkatan kelayakan dokumen RPP yang

cukup signifikan. Jika pada kondidi awal, guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak hanya 1 orang (14,3%), pada siklus I guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak meningkat menjadi 2 orang (28,6%). Hal ini berarti kriteria layak dalam menyusun RPP meningkat sebanyak 1 orang (14,3%) dari kondisi awal ke siklus I. Pada siklus II kriteria layak menjadi 6 orang (85,7%) berarti ada peningkatan sebanyak 5 orang (71,4%) dari siklus I ke siklus II, dan terdapat peningkatan 5 orang (71,4%) dari kondisi awal ke siklus II.

RPP yang masuk kriteria cukup layak pada kondisi awal sebanyak 2 orang (28,6%), pada siklus I menjadi 4 orang (57,1%) dan pada siklus II masih tersisa 1 orang (14,3%) yang RPP nya cukup layak. RPP pada kondisi awal yang kriterianya kurang layak ada 4 orang (57,1%), pada siklus I, guru yang kriterianya kurang layak ada 1 guru yang RPP nya kurang layak (14,3%) dan pada siklus II tidak terdapat orang yang RPP nya kurang layak. Dengan melihat hasil pengamatan di atas, maka dapat disampaikan bahwa kondisi akhir kegiatan *workshop* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui *workshop* penyusunan RPP di SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan hasil yang melampaui indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan.

Peningkatan kompetensi menyusun RPP tersebut dipengaruhi dengan meningkatnya pemahaman guru dalam menyusun RPP. Sebagaimana hasil nilai tes pemahaman yang telah dilakukan peneliti, yaitu pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan pada siklus II adalah 95 sehingga terdapat peningkatan nilai tertinggi yaitu 5. Nilai terendah pada siklus I adalah 50 dan pada siklus II nilai terendahnya adalah 70 sehingga terdapat peningkatan nilai sebesar 20. Nilai rata-rata tes juga mengalami peningkatan, sebagaimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 70 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata adalah 87,5 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,5. Dengan merujuk hasil penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini telah terbukti.

Hasil penelitian terkait tindakan peneliti dalam menerapkan *workshop* penyusunan RPP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru di SDN Sokasari 02 Kecamatan

Bumijawa Kabupaten Tegal pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 ini dapat disampaikan bahwa langkah-langkah pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: menganalisa kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi guru dalam menyusun RPP, menentukan materi, membuat kesepakatan bersama-sama guru mengenai tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan *workshop*, menyusun format lembar pengamatan beserta kisi-kisinya untuk mengukur kelayakan RPP, mengadakan pelatihan penyusunan RPP baik secara individu maupun kelompok yang difasilitasi guru yang kompetendan melakukan tes pemahaman guru tentang materi konsep dasar serta langkah-langkah menyusun RPP.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang digunakan untuk mengukur kelayakan RPP yang telah disusun gurudalam kegiatan *workshop* penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Sehingga disimpulkan bahwa melalui *workshop* penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi gurudi SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018.
2. Langkah-langkah pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP pada setiap siklusnya secara garis besar yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: menganalisis kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi guru dalam menyusun RPP, menentukan materi, membuat kesepakatan bersama-sama guru mengenai tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP, menyusun format lembar pengamatan beserta kisi-kisinya untuk mengukur kelayakan RPP, mengadakan pelatihan penyusunan RPP baik secara individu maupun kelompok dan melakukan tes pemahaman guru tentang materi konsep dasar serta langkah-langkah menyusun RPP. Namun terdapat perbedaan tindakan yang dilakukan dalam

pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP yaitu pada siklus I dibimbing secara kelompok tapi pada siklus II dibimbing secara intensif tiap individu.

Saran

1. Dokumen RPP yang dihasilkan guru sebagai peserta *workshop* merupakan kebutuhan guru dalam hal kepemilikan dokumen kurikulum sesuai dengan tuntutan Standar Proses. Oleh karena itu, RPP hasil *workshop* yang termasuk kriteria layak hendaknya dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bukan sekedar untuk memenuhi syarat administrasi saja.
2. Pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP bagi guru memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar memperoleh hasil yang maksimal. Perencanaan meliputi analisis terhadap kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan PSDMP dan PMP, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Penelitian Tindakan Sekolah, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas
- Kemmis S & Mc. Taggart R, 1991, *The Action Rearch Reader*, Deakin University Press, Australia
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang *Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta, Depdiknas